

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai hak dan kewajiban, salah satu hak manusia mendapatkan ilmu dari berbagai pengetahuan yang Allah SWT ciptakan dan salah satu kewajiban manusia diciptakan Allah SWT adalah untuk menuntut ilmu dari lahir sampai tutup usia. Allah SWT mewajibkan untuk menuntut ilmu padahal Dia sebagai dzat yang Maha Agung sama sekali tidak membutuhkan dan tidak ada pengaruh dari makhluk-Nya. Dengan menuntut ilmu dapat mencapai derajat mulia dengan ilmu juga dapat memberikan keuntungan bagi diri sendiri dan bagi semua orang agar mengetahui kemaksiatan yang dilarang dan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِفْرَأْ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia (3), yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Al-Qur’an KEMENAG: 597)

Mula-mula wahyu Al-Qur'an yang diturunkan adalah ayat-ayat ini yang mulia lagi diberkati, ayat-ayat ini merupakan permulaan rahmat yang diturunkan oleh Allah karena kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya, dan

merupakan nikmat yang mula-mula diberikan oleh Allah kepada mereka. didalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari *'alaqah*. Dan bahwa di antara kemurahan Allah SWT. ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah SWT telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Dan ilmu merupakan bobot tersendiri yang membedakan antara Abul Basyar (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. dengan tidak berdasarnya ilmu, manusia akan susah untuk melakukan segala hal. Hal itu didukung dalam mencari nafkah, beribadah, bahkan makan dan minum perlu menggunakan ilmu, Pernyataan tersebut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim sebagai hamba Allah SWT yang taat dan upaya mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. (Lubis,2016)

Masjid merupakan tempat yang dibangun bukan hanya sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT, akan tetapi memiliki berbagai fungsi yaitu salah satunya menuntut ilmu Menuntut Ilmu merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam bagian kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam. Melalui masjid juga adalah suatu tempat yang strategis yang mampu untuk menjadi pengikat pertalian-pertalian spiritual, emosional, dan sosial masyarakat muslim. Masjid memiliki sejarah yang menarik karena sudah berabad abad masjid berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pergerakan pembangunan masjid saat ini cukup pesat, dibuktikan di kota-kota besar, di desa-desa, di terminal, tempat rekreasi bahkan dijadikan tempat lembaga-lembaga pendidikan juga tersedia masjid, akan tetapi ada sebagian masjid yang kurang berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti kelengkapan dan pemberdayaan masyarakat terutama untuk para

remaja maghrib mengaji harus ditingkatkan, karena dengan perkembangan zaman hampir sudah tidak adanya kegiatan pemberdayaan untuk para remaja melalui kegiatan gerakan masyarakat maghrib mengaji dan hal ini menjadi perhatian khusus agar terciptanya kemakmuran bagi masyarakat tersebut. Hal ini didasari karena pembangunan masjid bukan berdasarkan untuk ketaatan kepada Allah SWT tetapi hanya sebagai pelengkap padahal jika dilihat dari fungsi aslinya masjid adalah tempat untuk beribadah kepada Allah SWT dan memberikan manfaat serta kemakmuran bagi masyarakat tersebut.

Masjid dapat dikatakan sebagai identitas umat Islam, karena melalui masjid umat muslim dapat beribadah dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Disamping itu masjid digunakan untuk beribadah, masjid juga digunakan untuk mempelajari ilmu melalui kegiatan gerakan masyarakat maghrib mengaji sehingga dapat memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan agama Islam dan mendatangkan ketenangan jiwa, Agar masjid berfungsi dengan maksimal memerlukan masyarakat yang peduli dan mau berjuang di jalan Allah SWT, sehingga dapat memakmurkan melalui pengurus masjid.

Pengurus masjid merupakan sesuatu tugas yang sangat mulia yang mengabdikan dan melaksanakan segala kebutuhan masjid, hal ini pengurus masjid diberi amanah dari jamaah secara demokratis untuk melakukan tugas yang baik dan mengelola laporan secara rutin. Walaupun setiap pengurus memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun pengurus harus memiliki akhlak yang baik dan mulia, sebagai pengurus yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid dan setiap akan memberikan keputusan atau kebijakan melakukan musyawarah.

Kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik apabila dilakukan kerjasama yang baik pula dan melakukan sesuai tugasnya masing-masing. Akan tetapi kenyataan dari kepengurusan tersebut yang didominasi oleh para usia lanjut kurang berjalan dengan maksimal dan kegiatan remaja

dimasjid tersebut juga sangat terbatas, padahal apabila remaja diarahkan dan diberi bimbingan yang baik akan menjadi generasi penerus, berkaitan gerakan masyarakat maghrib mengaji melalui peraturan yang dibuat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 150 tahun 2013 tentang pedoman gerakan masyarakat maghrib mengaji merupakan langkah yang baik untuk membentuk generasi penerus dan melestarikan budaya terdahulu, akan tetapi gerakan masyarakat maghrib mengaji di masjid sunan kalijaga belum berjalan dengan maksimal mengakibatkan masjid sepi dari para remaja dan anak-anak karena dianggap kehadirannya akan membuat ibadah menjadi tidak khusus. Anggapan tersebut akan jauh lebih baik apabila para remaja diarahkan dan dibimbing melalui kegiatan gerakan masyarakat maghrib mengaji.

Gerakan masyarakat maghrib mengaji merupakan program yang dirancang pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono yaitu Drs. H. Suryadharma Ali, M.Si (Indra, 2014), maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan upaya membangkitkan dan meningkatkan kegiatan tersebut dilingkungan masjid agar budaya terdahulu tidak semakin ditinggalkan. Hal ini yang menjadi masalah dimasjid-masjid atau dimushola-mushola yang kurang adanya para remaja maka dari itu pembentukan generasi penerus dan melestarikan tradisi terdahulu gerakan masyarakat maghrib mengaji tersebut merupakan salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan semangat mengaji dan membentuk generasi penerus yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam penelitian dengan judul ***“Peran Pengurus Masjid Sunan Kalijaga dalam meningkatkan gerakan masyarakat maghrib mengaji untuk remaja Komplek Malabar Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.”*** Atas dasar untuk kemakmuran dan regenerasi kepengurusan dari dewasa kepada remaja, hal ini perlu dikaji bagaimana

peran pengurus masjid untuk meningkatkan gerakan masyarakat maghrib mengaji.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Di dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti yaitu pentingnya peran pengurus masjid dalam meningkatkan minat maghrib mengaji bagi Remaja kompleks Malabar Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus yang dikaji dalam penelitian ada 3 pertanyaan yang akan penulis kaji lebih dalam yaitu :

- a. Bagaimana kegiatan Gerakan Masyarakat maghrib mengaji Remaja Komplek Malabar Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti?
- b. Bagaimana peran Pengurus Masjid Sunan Kalijaga dalam meningkatkan gerakan masyarakat maghrib mengaji bagi Remaja Komplek Malabar Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat gerakan masyarakat maghrib mengaji bagi Remaja Komplek Malabar Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dari peneliti ada tiga tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan gerakan masyarakat maghrib mengaji Remaja kompleks Malabar Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui peran pengurus Masjid Sunan Kalijaga dalam meningkatkan gerakan masyarakat maghrib mengaji bagi Remaja

Komplek Malabar Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gerakan masyarakat maghrib mengaji Remaja Komplek Malabar Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan sesuai rencana secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang dalam berkaitan dengan minat melaksanakan dan menerapkan ibadah khususnya gerakan masyarakat maghrib mengaji, agar ukhuwah islamiyah terus berjalan dan terpelihara dari generasi dimasa depan.
- b. Mengetahui bagaimana penjelasan ayat Al-Qur'an dan Hadits mengenai pentingnya melaksanakan gerakan masyarakat maghrib mengaji dalam agama Islam yang wajib diketahui oleh setiap muslim khususnya para remaja sebagai generasi penerus.

2. Secara Praktis

- a. Berusaha mengingatkan untuk meningkatkan kegiatan gerakan masyarakat maghrib mengaji bagi remaja untuk menjaga ukhuwah dan persatuan umat Islam
- b. Bahan upaya peneliti dalam pengembangan diri dan bagi pembaca serta orang yang membutuhkannya.

E. Kerangka Pemikiran

1. Peran Pengurus Masjid

Peran pengurus masjid sesuai dengan AD/ART Dewan Masjid Indonesia (DMI) adalah mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam serta mengembangkan dakwah

pendidikan (sejak usia dini sampai lansia) baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu cara untuk menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan kader umat dan kader bangsa adalah dengan melalui berbagai aktifitas pendidikan dan dakwah serta kegiatan lainnya. Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” upaya mengandung arti perangkat tingkah yang diinginkan atau dimiliki orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

Pengurus masjid adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan masjid, baik dalam membenahi, mengurus maupun memajukannya, juga langkah-langkah untuk mendidik remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus masjid haruslah berusaha untuk membentuk kepengurusan remaja masjid sebagai bingkai seluruh kegiatan mereka. ketika sudah terbentuk kepengurusan remaja masjid, pembinaan akan lebih mudah. Pengurus masjid, dalam sektor bidang pembinaan remaja masjid, hanya memberikan kesempatan dan arahan kepada para remaja masjid untuk berkembang dan melakukan aktivitas yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam (Siswanto, 2005:56-57).

Pengurus masjid juga dapat diartikan sebagai jamaah yang ikut berkontribusi dan berperan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, mengetahui tata cara berorganisasi, memiliki rasa kepemilikan yang tinggi, dewasa dalam berorganisasi, memiliki kemampuan yang mumpuni serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan regenerasi kepemimpinan organisasi (Sujadi, 2003:44-45).

Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) Dewan Masjid Indonesia (DMI) peran dari pengurus masjid sangatlah penting terutama dalam meningkatkan kemakmuran masjid lebih khusus terhadap regenerasi kepada remaja untuk meneruskan syiar Islam sehingga bisa membentuk peradaban Islam yang terus berkembang dan maju. Pengurus masjid sejatinya bukan

saja orang yang berkontribusi dalam segala kepengurusan masjid sebagaimana yang dikatakan Sujadi (2003), akan tetapi pengurus masjid adalah orang-orang yang sudah tercatat namanya dalam kepengurusan yang sah.

Kemajuan umat Islam dapat ditempuh melalui pendidikan yang bersifat terus menerus dengan masjid sebagai sarana untuk mengkader generasi muda. Melalui masjid pula masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Pada dasarnya *isim makan* dari lafadz *sajada* harus berupa lafadz *masjad*. Lafadz *masjad* menjadi *masjid* karena orang Arab sudah terbiasa mengucapkan seperti itu. *isim makan* yang seperti ini dikenal dengan istilah *isim makan* yang *syadz* (Sidi Gazalba, 1994:118).

Kemajuan pendidikan Islam bisa menjadikan tolak ukur dari peradaban Islam itu sendiri, apakah sudah maju atau masih berkembang. Sudah berabad-abad lamanya masjid menjadi pondasi awal pendidikan Islam sampai akhirnya sekarang banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan baru kemudian mendirikan masjid sebagai fasilitas lembaga pendidikan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam melalui gerakan masyarakat maghrib mengaji harus tetap ada untuk berkontribusi dan berkolaborasi dengan masjid karena masjid adalah lambang dari persatuan dan peradaban umat Islam.

2. Pengertian gerakan masyarakat maghrib mengaji

Gerakan masyarakat maghrib mengaji merupakan suatu tradisi atau budaya mengenai bimbingan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an setelah sholat maghrib dan juga salah satu proses pembinaan keagamaan masyarakat sehingga output yang baik perlu proses penyempurnaan melalui usaha dan gerakan yang berkelanjutan, Menurut Masdar Helmy adalah proses pembinaan ada beberapa hal, hal ini seperti usaha memperbaiki kualitas keagamaan baik melalui

kegiatan kemasyarakatan, akhlak mulia, kepribadian dan tauhid (Helmy,tt,31).

Implementasi gerakan ini dapat memberikan bimbingan dan meningkatkan proses pembinaan pada remaja dalam pengenalan huruf Al-Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an serta pembinaan keagamaan. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban seorang muslim dan Al-Quran sebagai kitab suci sehingga sejak remaja sudah dibimbing sesuai kaidah yang baik dan benar.

3. Pengertian remaja

Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescene* yang berarti tumbuh kerah kematangan fisik, sosial, dan psikologi. Masa remaja merupakan masa yang penuh pertentangan, pendapat sebagian orang masa remaja juga masa yang energik, heroik, dinamis dan masa yang diinginkan, karena masa yang paling indah. Tetapi masa remaja juga termasuk yang sangat menentukan, karena masa ini mereka mengalami berbagai perubahan secara fisik dan psikisnya. Terjadi perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga masa ini disebut sebagai periode *strum* and *drang*. Remaja mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa, sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma sosial yang ada dilingkungan kalangan masyarakat. (Siti Maryam Munjiat,2018:6).

Dalam rentang waktu kehidupan manusia, masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang, karena masa ini menjadi penghubung antara masa kecil menuju masa dewasa. Masa kecil merupakan dimana kita selalu saja menganggap apa yang dilakukan itu benar, sangat sembrono dan masih labil dalam segala hal. Masa kecil sangat berbanding terbalik dengan saat kita sudah menjadi dewasa, karena masa ketika kita dewasa adalah masa dimana kita penuh perhitungan dan kematangan dalam segala hal. Keberhasilan seseorang dimasa

dewasa sangat bergantung pada masa transisi yaitu saat remaja (Hannan Athiyah Ath-Thuri, 2015:1).

Remaja merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan masjid. Karenanya, terasa sunyi manakala remaja tidak terlibat dalam aktivitas masjid. Kegairahan Bersama di kalangan remaja memang sudah mulai tumbuh, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum remaja muslim yang ada, khususnya yang berdomisili di sekitar masjid. Dan yang menjadi perhatian yang mau untuk melakukan aktivitas kurang banyak akibatnya, terjadilah apa yang disebut dengan krisis remaja masjid. Krisis remaja masjid tentu tidak boleh kita biarkan terus menerus. Karena itu, pengaderan remaja masjid juga mutlak dilakukan. Mereka harus mempunyai persepsi yang utuh tentang masjid, merasa memiliki tanggung jawab terhadap masjid agar terciptanya kenyamanan dan kemakmuran masjid yang lebih baik.

Remaja muslim dilingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat berpotensi dan sangat mendukung kegiatan organisasi, sekaligus juga membentuk para Dai sebagai objek dakwah yang strategis. Maka dari itu, bimbingan dan pembinaan untuk para remaja upaya membangun dan memperkokoh iman, ilmu dan beramal shaleh dengan baik dan benar. Selain itu juga mendidik mereka untuk berwawasan yang luas dan memiliki keterampilan yang dapat diandalkan nantinya. Dengan melalui mengadakan pengajian rutin remaja, mentoring, malam binaan iman dan taqwa, pelathan serta keterampilan berorganisasi yang positif lainnya (Siswanto, 2005:69).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan remaja Islam masjid dapat dicapai dari dua faktor, yaitu:

a. Faktor dalam diri

Kesadaran dengan beriman kepada Allah SWT yang tinggi akan ibadah, orang yang memiliki kesadaran beragama yang

matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, dan penuh tanggung jawab serta dilandasi pandangan yang luas. Hal ini dipengaruhi oleh fitrah sebagai manusia yang memiliki motif ketuhannya dalam dirinya, yaitu belajar untuk tujuan meningkatkan amal sholeh dan lebih mengenal serta kedekatannya dengan Allah SWT, Keimanan dan kesadaran seseorang yang tinggi akan ibadah, maka ia akan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, maka dipengaruhi dengan pemahaman ilmu yang tinggi pula (I.L Pasaribu dan B. Simanjutak, 2003:23).

b. Faktor ekstern

Lingkungan keluarga, dan masyarakat sekitar adalah faktor penting dalam pengembangan minat dari remaja, karena pengaruh mereka sangatlah mendasar dalam perkembangan kepribadian seorang remaja, faktor yang pertama adalah orang tua karena banyak melakukan kontak dengan anaknya dan lingkungannya adalah tempat bermain dan belajar berbagai macam hal sehingga kebiasaan-kebiasaannya akan mempengaruhi perkembangan fisik maupun mental (Ahmad Tafsir, 2011:135).

Pada dasarnya baik faktor intern maupun ekstern sangatlah berpengaruh pada minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan terlepas kegiatan tersebut mengandung unsur ibadah maupun tidak. Dalam masalah minat melakukan ibadah kedua faktor ini juga tidak boleh diabaikan. Kedua faktor diatas harus di pahami secara mendalam sehingga terjadi kerjasama antara dua hal yang berpengaruh dari masing-masing faktor tersebut untuk meningkatkan mutu dalam kehidupan.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dengan sifat populasi dan daerah tertentu yang kualitatif dan kasuistik. Apabila ditinjau dari hasil data yang terkumpul maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif dan kategorisasi berdasarkan kondisi saat penelitian, penelitian ini menggunakan konsep naturalistic, yaitu apa yang terjadi disaat penelitian menjadi ukuran data yang paling bisa diterima (Musfiron, 2012:70).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya, dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut (Riyanto Adi, 2004: 72). Metode interiew ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Peran pengurus masjid Sunan Kalijaga Dalam Meningkatkan shalat berjamaah bagi Remaja kompleks Mega Nusa Endah Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki. Berdasarkan pendapat-pendapat dapat dikemukakan bahwa observasi adalah merupakan tehnik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di masyarakat maupun di luar masyarakat dan hasilnya dicatat secara sempurna. Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek

penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian. Dari sana dapat diketahui beberapa data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan metode studi dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah penduduk, kondisi ekonomi masyarakat dan keadaan sarana prasarana ibadah masjid.

3. Metode Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu peneliti memproses data-data yang telah dikumpulkan kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Agar proses menganalisis data dapat dilakukan dengan mudah maka peneliti menjabarkan proses-proses analisis seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data melalui merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola kemudian membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses peneliti biasanya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini adalah tahap dimana melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari dan memahami suatu makna. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis dan pengolahan data.

G. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan. Berikut beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Ananda Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan pada tahun 2019 yang berjudul “Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi Kasus pada program maghrib mengaji)”. Penelitian tersebut menghasilkan fakta bahwa, pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji mempelajari Al-Qur’an setelah sholat maghrib.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Rizki Ananda adalah dari sasaran penelitiannya, skripsi tersebut berfokus pada nilai-nilai keagamaan masyarakat sekitar, sedangkan penulis lebih terfokus pada minat mempelajari Al-Qur’an remaja

berbasis masjid. Namun persamaannya merupakan sama dengan membahas tentang maghrib mengaji.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sanusi Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul : “Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji didesa Mayangpongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar” tahun 2015, dalam penelitian tersebut menghasilkan fakta bahwa penerapan pada peraturan pemerintah tentang upaya mempertahankan tradisi maghrib mengaji. Perbedaan dalam penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sanusi adalah fokus penelitiannya, skripsi tersebut menekankan pada pengawasan terhadap pemerintah daerah tentang pelaksanaan maghrib mengaji. Namun persamaannya sama-sama membahas tentang maghrib mengaji.
3. Skripsi yang di tulis oleh Khairul Fahmi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Ar-Raniry yang berjudul “Pelaksanaan Pengajian Ba’da Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar” Tahun 2016, dalam penelitian tersebut menghasilkan fakta bahwa pentingnya dalam meningkatkan akhlak remaja melalui maghrib mengaji. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Khairul fahmi adalah sasaran penelitiannya, skripsi tersebut lebih mengarah kepada akhlak yaitu di desa gampong keumire, akan tetapi penulis lebih mengarah kepada meningkatkan tradisi dan membangun regenerasi para remaja. Namun persamaanya adalah sama-sama membahas minat maghrib mengaji.
4. Skripsi yang di tulis oleh Rabiyyah st mahasiswa Instut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul “Efektivitas Gerakan Maghrib (Gemar) Mengaji dalam Pengembangan Budaya Pembelajaran Al-Qur’an di SMA Negeri 5 Unggulan Kota Parepare” tahun 2017 dalam penelitian

tersebut menghasilkan fakta bahwa pemberdayaan budaya maghrib mengaji upaya untuk meningkatkan pembelajaran Al-Quran. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Rabiya st adalah sasaran penelitiannya, skripsi tersebut mengarahkan lembaga pendidikan formal yaitu di SMA Negeri 5 Unggulan Kota Parepare, namun persamaannya adalah sama-sama pemberdayaan maghrib mengaji untuk para remaja.

